

EVALUASI PROGRAM *ON THE JOB TRAINING* DI SMK NEGERI 3 BUDURAN SIDOARJO

Febrikha Purwaningtyas Dr. Bachtiar. S Bachri, M.Pd²

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya
Kampus Lidah Wetan
febrikha.p@gmail.com

Abstrak

Program *On The Job Training* (OJT) merupakan program pembelajaran praktek keahlian siswa di industri yang diterapkan di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo termasuk jurusan listrik kapal. Tujuan dari pelaksanaan program OJT adalah meningkatkan keahlian, mengenalkan suasana kerja yang sebenarnya, dan mengurangi kesenjangan pengetahuan di sekolah dengan di industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi (1) *context* meliputi ketercapaian tujuan; (2) *input* meliputi kesesuaian tujuan dengan materi, kesesuaian materi dengan kriteria siswa; (3) *process* meliputi pelaksanaan program; dan (4) *product* meliputi hasil program. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif model CIPP (*context, input, process, dan product*). Sampel penelitian menggunakan total sampling siswa kelas XII jurusan listrik kapal. Subjek dari penelitian ini adalah siswa, guru, dan instruktur industri. Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data observasi menggunakan koefisien kesepakatan, angket menggunakan analisis berdasarkan kriteria penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program OJT belum sesuai dengan kriteria minimal yang ada, di antaranya: a) *input*: kualifikasi guru yang ada masih di bawah standart minimal. Kualifikasi instruktur industri, satu dari ketiga instruktur industry yang berbeda menunjukkan ketidaksesuaian dengan standart minimal yang ada; b) *process*: terjadi beberapa hambatan yang terkesan dibiarkan oleh pihak instruktur industri, sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya process program yang seharusnya; c) *product*: sikap kurang jujur instruktur industry terhadap penilaian program. Pelaksanaan program OJT ini berdampak signifikan terhadap kemampuan analitis siswa. Pada penilaian process kemampuan siswa, indikator berfikir analitis dengan rata-rata 66,5 termasuk dalam kategori baik. Simpulannya program OJT dapat dilanjutkan tapi memerlukan revisi pada beberapa komponen *input, process dan product*.

kata kunci: evaluasi program, CIPP, *On The Job Training*

Abstract

Program of *On the Job Training* (OJT) is a student learning program in industrial practice expertise applied in SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo including electrical majors ship. The purpose of the implementation of the OJT program is to increase the skills, introducing the actual work environment, and lessen the gap of knowledge in the industry with the school. The goal of this study was to evaluate (1) the context includes the achievement of the objectives (2) inputs include conformity with the purpose of the material, the material pre conformity with the criteria of the student; (3) process includes the implementation of the program; and (4) the product includes the results of the program. This study used a descriptive quantitative research models CIPP (*cotext, input, process and product*). The research sample using total sampling class XII students majoring in electric ship. Subjects of this study were students, teachers and industry instructors. Data collection techniques with questionnaires, interviews, observation and documentation. Observation data analysis techniques using the coefficient of agreement amd using a questionnaire based on the analysis of the assessment criteria.

The results showed that the effectiveness of the OJT program does not meet the minimum criteria that exist, such as: a) Input: teacher qualifications is still below the minimum standard. Qualified instructor industry, one of the three instructors of different industries show incompatibility with the existing minimum standards; b) process: occurs several obstacles that impressed by the instructor left the industry, resulting in maximum process not a program that should have been; c) product: less honest attitude towards assessment program instructor industry. The implementation of the OJT program is a significant

impact on students' analytical abilities. In the assessment process the student's ability, analytical thinking indicators with an average of 66.5 included in both categories. Conclusion OJT program can be continued but require revision at some component input, process and product.

keyword: evaluation program, CIPP, *On The Job Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia di antaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Realitanya kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat; khususnya masyarakat yang berkecimpung langsung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai kualifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan vokasional tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam rangka meningkatkan dan menjamin kualitas lulusannya, SMK Negeri 3 Buduran menggunakan program pendidikan tambahan yaitu *On The Job Training*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, pembelajaran selama proses persiapan program yang bisa dilakukan masih kurang efektif karena dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Terbukti pada hasil wawancara dengan salah satu instruktur yaitu Adry Izaac Mahulete. SST bengkel di jurusan listrik berbagai usaha telah dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik, namun kualitas lulusan yang diharapkan untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik masih rendah. Hal itu ditunjukkan ketika siswa menghadapi suatu permasalahan yang baru, cenderung untuk menanyakannya langsung kepada instruktur bengkel bahkan ada siswa yang berhenti (stagnan) tanpa adanya inisiatif dan inovasi dari siswa untuk menganalisis permasalahan.

Kemampuan siswa SMK yang menunjukkan pada tahap analisis tersebut yang berdampak saat program OJT berlangsung di lapangan, terjadi berbagai komplain dari pihak industri kepada pihak bengkel sekolah di mana permasalahan di industri cenderung berbeda dari kebiasaan yang ditemui di sekolah. Tentu saja hal itu akan berdampak panjang pada lulusan SMK yang nantinya akan kalah dengan lulusan SMA jika tidak

mampu mengembangkan kemampuan analisisnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program *On The Job Training* di SMKN 3 Buduran Sidoarjo”.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas program OJT di jurusan listrik kelas XII di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo?
2. Apakah program OJT dapat meningkatkan kemampuan berfikir analitis siswa jurusan listrik kelas XII di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo?

Penelitian yang dilaksanakan pada program OJT tahun 2013-2014 di jurusan listrik kapal kelas XII yang terkait dengan pelaksanaan program *On The Job Training* yang dilaksanakan oleh SMKN 3 Buduran Sidoarjo memiliki tujuan diantaranya:

1. Menilai efektivitas program OJT jurusan listrik kelas XII di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.
2. Meningkatkan kemampuan berfikir analitis siswa jurusan listrik kelas XII di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta program *On The Job Training*, dapat mengembangkan tanggungjawab dan kematangan dengan penguatan sumber-daya manusia, ketrampilan menyelesaikan masalah, kepercayaan diri, dan disiplin diri.
2. Bagi pihak sekolah dapat melihat efektivitas program OJT jurusan listrik kelas XII di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo .
3. Bagi pendidikan jenjang SMK, dapat meningkatkan kualitas lulusan dengan menerapkan program *On The Job Training* dengan memperhatikan keunggulan, manfaat dan hasil evaluasi program *On The Job Training* di SMKN 3 Buduran.

Bertujuan agar tidak terjadi salah penafsiran dan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap beberapa istilah sebagai berikut:

1. Definisi lain dipaparkan oleh Stufflebeam dalam Arikunto (1971) menjelaskan bahwa, ‘evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif

keputusan’.

2. Arikunto, (2008:4) menjelaskan definisi program sebagai berikut:
“Program adalah Suatu unit kegiatan yang merupakan suatu realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.
3. Definisi evaluasi program dijelaskan dalam Arikunto, (2008:18) bahwa, “Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya”.
4. Bernardin dan Russell, (1998:172), *On The Job Training* didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Dan agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang didalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi

Keterkaitan masalah dengan bidang kawasan Teknologi Pendidikan yaitu relevansi antara judul dengan kawasan Teknologi Pendidikan adalah terletak pada domain evaluasi, sub domain analisis masalah yang selanjutnya dapat dikaji secara mendalam dari definisi dan bagian kawasan berdasarkan definisi teknologi pembelajaran yang dikemukakan oleh Seels (1994). “Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar”. Hubungan antara judul dengan domain TP sebelumnya yaitu terletak pada domain evaluasi sub domain analisis masalah, Analisis masalah yang dilakukan dalam permasalahan penelitian ini adalah menganalisis permasalahan belajar yang muncul yaitu minimnya kemampuan analitis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul. Dengan adanya program OJT diharapkan kemampuan berfikir analitis siswa dapat berkembang dengan dihadapkannya siswa dengan permasalahan-permasalahan yang baru dan semakin seringnya siswa menghadapi masalah semakin terbiasa dan dapat mengatasinya.

Perihal permasalahan yang diangkat peneliti, dibutuhkan sebuah pengambilan keputusan setelah diadakannya evaluasi. Dimana dalam membuat sebuah

keputusan terdapat berbagai upaya dalam evaluasi yaitu identifikasi kebutuhan untuk menentukan sejauh mana masalah dapat diklasifikasikan sebagai pembelajaran, mengidentifikasi hambatan, sumber dan karakteristik peserta didik, serta menentukan tujuan dan prioritas (Seels dan Glasgow, 1990).

Pada penelitian ini, evaluasi termasuk ke dalam program pemrosesan karena program OJT mengubah siswa (*input*) menjadi output yang diinginkan. Berikut merupakan tabel untuk model program pemrosesan

Tabel 2.1 Model Untuk program Pemrosesan

Program	Model EPP	Keterangan
Pemrosesan	Evaluasi Berorientasi Tujuan	Cocok
Pemrosesan	Evaluasi Lepas Tujuan	Cocok
Pemrosesan	Evaluasi Formatif-Sumatif	Cocok
Pemrosesan	Evaluasi Deskripsi Pertimbangan	Cocok
Pemrosesan	Evaluasi CSE-UCLA	Sangat cocok
Pemrosesan	Evaluasi CIPP	Sangat cocok dan tepat
Pemrosesan	Evaluasi Kesenjangan	Cocok

Berdasarkan dari latar belakang yang diangkat peneliti dan analisis model evaluasi yang ada jika digunakan dalam program pemrosesan, maka model evaluasi yang digunakan menggunakan model evaluasi yang di susun oleh Sufflebeam yaitu model evaluasi CIPP.

Pondasi pendidikan kejuruan pada dasarnya adalah behaviourisme, pendekatan-pendekatan yang dilakukan para konstruktivis tidak dipakai untuk memperluas behaviourisme. Behaviourisme digambarkan instruksi yang harus diikuti dengan mempraktikkan keterampilan yang spesifik. Kawasan pendidikan kejuruan mengakui pentingnya menggabungkan situasi yang ada dan pengetahuan baru dalam situasi-situasi belajar. Konstruktivisme berusaha agar para pembelajar mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki dan ide-ide berdasar pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Kemudian diterapkan ide-ide itu untuk pengalaman baru dan mengintegrasikannya dalam pengetahuan baru mereka dalam pendekatan pembelajaran. Konstruktivisme memerlukan partisipasi aktif dalam penyelesaian masalah dengan aktivitas pembelajaran yang otentik yang relevan bagi pembelajar.

Batang tubuh teks menggunakan font: Times New Roman 10, regular, spasi 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif

kuantitatif model CIPP (*context, input, process, dan product*). Sampel penelitian menggunakan total sampling siswa kelas XII jurusan listrik kapal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan listrik kapal di SMKN 3 Buduran Sidoarjo yang berjumlah 30 siswa.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa, guru, dan instruktur industri. Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah, maka variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ketercapaian tujuan program, kesesuaian tujuan dengan materi, kesesuaian pemaparan dengan kriteria siswa, media dan metode, proses pelaksanaan program, hasil program. Teknik analisis data observasi menggunakan koefisien kesepakatan, angket menggunakan analisis berdasarkan kriteria penilaian.

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

keterangan:

KK : koefisien kesepakatan

S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N₁ : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 1

N₂ : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 2

Perolehan hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\sum \{f \times b\}}{N \times \text{skor maksimal ideal}} \times 100$$

keterangan:

f = jumlah jawaban responden

b = skor pilihan responden

N = jumlah responden

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan menurut Arikunto, (2003:245).

80-100 : baik sekali

66-79 : baik

56-65 : cukup

40-55 : kurang

30-39 : gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Penilaian *Context*

Beberapa tujuan yang menjadi landasan diadakannya program OJT selain karena adanya peraturan pemerintah mengenai pelaksanaan OJT juga karena pertama selain kemampuan kognitif yaitu sains dan teknologi, afektif yaitu pendidikan karakter, siswa SMK diperlukan pula kemampuan psikomotor yaitu kemampuan keterampilan yang perlu lebih ditingkatkan dengan pengaplikasian di dunia industri dengan lebih maksimal karena dilakukan ketika kelas XI dan kelas XII sehingga praktek di industri lebih maksimal. Kedua, untuk menunjukkan

suasana/iklim kerja pada siswa. Ketiga, mengatasi peralatan yang semakin berkembang. Keempat menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Kelima meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun karakter yang sesuai dengan tuntutan industri. Keenam adalah alat-alat di industri jauh lebih berkembang jika dibandingkan alat yang dimiliki oleh sekolah yang terbatas dengan biaya dan jumlah.

Berdasarkan analisis dokumen, penilaian *context* pada guru bengkel, humas, dan industri terjadi sinkronisasi antara bagaimana kebutuhan industri dengan persiapan yang dilakukan oleh sekolah untuk mencetak lulusan yang berkompeten sesuai dengan permintaan industry.

2. Tahap Penilaian *Input*

Tabel 4.1 Klasifikasi guru

Nama	TTL	Lulus an	Kegiatan Pelatihan	Ket
1. Supriyo, S.T	Sidoarjo, 4 Januari 1964	S1	-	Sesuai
2. Anang Wahyu Hidayat, S.St, M.T	Surabaya, 25 Maret 1962	S2	Tugas belajar di Jerman	Sesuai
3. Dra. Sumartinah M.M.Pd	Banyumas, 15 Januari 1963	S2	-	Sesuai
4. Adry Izac Mahulute S.St	Ambon, 10 Desember 1953	D4	Tugas belajar di New Castle University	Tidak sesuai (pensiun masih diperbantukan)

(Sumber: Data dokumentasi 2014)

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua guru bengkel sesuai dengan kualifikasi guru SMK karena lulusan minimal S1/D4. Namun jika dilihat dari masa jabatan sebagai pegawai negeri sipil, diantara ke-4 guru yang aktif mengajar terdapat guru yang sudah purnakarya yang masih diperbantukan untuk mengajar di bengkel karena belum adanya guru pengganti setelah beliau pensiun.

Peraturan Pemerintah No.32 tahun 1979 tentang pemberhentian pegawai negeri sipil pasal 3 ayat 2 menjelaskan bahwa batas usia pensiun sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah 56 tahun. Dijelaskan pula pada pasal 4 ayat 2b poin 10 bahwa perpanjangan batas usia pensiun sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), adalah sampai dengan 60 tahun bagi pegawai negeri sipil yang memangku jabatan guru yang ditugaskan secara penuh pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Bapak Adri berdasarkan data dokumentasi menunjukkan usia 61 tahun termasuk dalam kategori tidak sesuai dan perlu untuk segera digantikan dengan guru baru.

Mengingat bahwa dalam setiap jurusan minimal terdapat 4-8 guru bengkel untuk jumlah ideal dalam satu kelas terdapat 30-36 siswa.

Penilaian kesesuaian pemaparan dengan kriteria siswa Indikator guru mendiskusikan permasalahan dan kemajuan belajar siswa dengan wali berdasarkan hasil PSA angket siswa sebesar 64,7 dan indikator guru

memulai pelajaran dengan menjajaki kemampuan siswa terlebih dahulu hasil PSA angket siswa sebesar 62,9 termasuk kedalam kriteria cukup.

Komponen *input* lainnya yaitu mengenai anggaran dana pelaksanaan program OJT. Berdasarkan penuturan humas, anggaran dana program OJT berasal dari SPP setiap bulannya yang dianggarkan untuk dana operasional program OJT 2 periode kelas XI dan kelas XII. Anggaran dana tersebut disinkronisasi antara kebutuhan sekolah dan kebutuhan industri, sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan maksimal.

Data angket penilaian program dan penilaian kemampuan siswa terhadap program yaitu indikator saya bertanya dan menjawab pertanyaan; indikator saya dapat bekerjasama dalam kelompok; indikator saya sering memberi gagasan, indikator saya dapat mempertahankan pendapat saya dan indikator pengetahuan saya sudah memadai dengan permasalahan yang muncul di tempat kerja berdasarkan hasil psa angket siswa sebesar 66,5 termasuk kedalam kriteria baik.

3. Tahap Penilaian *Process*

Hasil observasi instruktur industri di dapat koefisien kesepakatan instrumen pengamatan pada proses pelaksanaan program adalah sebesar 0,49, setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} yaitu $N = 30 - 1 = 29$. Taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Dari hasil analisis PT. TTS diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,49 > 0,367$, dan PT. SPIL $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,54 > 0,367$, maka data yang dianalisis menunjukkan adanya kesepakatan antara observer 1 dan observer 2 atau instrument observasi dikatakan reliabel, serta dari hasil analisis PT. Orela diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,33 < 0,367$, maka data yang dianalisis menunjukkan tidak adanya kesepakatan antara observer 1 dan observer 2 atau instrument observasi dikatakan tidak reliabel.

Hasil analisis observasi instruktur industri, dua diantara ketiganya dikatakan reliabel yaitu 0,49 dan 0,54. Namun jika dibandingkan dengan komponen *process* perolehan angket penilaian diri siswa terhadap program pada indikator saya bertanya dan menjawab pertanyaan menunjukkan PSA 63,8, indikator saya dapat bekerjasama dalam kelompok menunjukkan PSA sebesar 63,8, indikator saya sering memberikan gagasan sebesar 63,7, dan indikator saya dapat mempertahankan pendapat sebesar 63,8 termasuk kedalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian antara hasil observasi dengan angket siswa. Siswa berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar guru belum maksimal untuk memotivasi siswa untuk dapat berani berpendapat dan mempertahankan pendapatnya

Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian terhadap pelaksanaan program yang seharusnya dan perlu adanya perbaikan disisi intruktur industri. Diantaranya

yaitu masih kurangnya kejujuran dari pihak instruktur untuk memberikan nilai OJT terhadap siswa dikarenakan adanya tuntutan minimal dari sekolah untuk memberikan nilai diatas rata-rata. Pada tahap observasi, terlihat bahwa kesungkapan terhadap pihak sekolah membuat pihak industri memberikan nilai diatas rata-rata minimal padahal kenyataannya ada beberapa siswa yang sebenarnya tiak memenuhi nilai minimal. Hal ini mengakibatkan tidak validnya nilai yang diberikan dan akan terlihat ketika ujian Tugas Akhir.

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program OJT yang sering dihadapi oleh industri adalah terjadinya, penurunan kualitas kerja siswa berupa budaya malas-malasan, tidak cepat tanggap, dan penurunan kemauan untuk belajar. Dampak yang muncul akibat perilaku tersebut, menurut pembimbing pihak industri yaitu menimbulkan iklim kerja yang tidak nyaman sehingga mengganggu kinerja siswa yang lain.

Pelaksanaan program OJT kelas XII sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu dilaksanakan setelah UAN yaitu tanggal 21 April-1 Juni 2014, dan waktu selebihnya hingga 6 bulan digunakan untuk melakukan penyusunan dan bimbingan karya tulis ilmiah, walaupun ada beberapa siswa yang mengalami hambatan keterlambatan melaksanakan program OJT namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik.

Prosedur pelaksanaan program *On The Job Training* adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi, sekolah melalui humas menginformasikan nama-nama industri yang sudah bekerjasama dan tawaran pekerjaan apa saja yang diberikan industri.
2. Pembuatan proposal permohonan OJT yang ditujukan ke industri yang diminati oleh siswa.
3. Mengajukan surat pernyataan bermaterai menyatakan bahwa akan mengikuti peraturan yang ada di industri tersebut serta peraturan sekolah bersangkutan dengan OJT.
4. Pihak sekolah melalui humas menghubungi industri akan kebutuhan industri terhadap siswa OJT yaitu dengan mencocokkan data jumlah siswa yang melakukan OJT di industri yang bersangkutan.
5. Setelah mengkonfirmasi, siswa beraktivitas di industri melaksanakan *jobdis* yang diberikan industri.
6. Monitoring dilakukan oleh humas dan guru bengkel jurusan masing-masing secara berkala selama proses OJT berlangsung. Monitoring dilakukan selama 3 kali untuk setiap industri, yaitu pada awal pelaksanaan untuk menyerahkan siswa ke pihak industri, monitoring ke-2 dilakukan pada pertengahan OJT untuk melihat perkembangan dan proses yang dilakukan siswa OJT, terakhir dilakukan

pada akhir program sekaligus menjemput siswa dari industri secara formal.

7. Melaksanakan bimbingan setiap sabtu, baik berupa bimbingan untuk karya tulis ilmiah maupun untuk belajar materi yang belum dikuasai dan diperlukan di industri bersangkutan. Bimbingan ini juga bisa digunakan untuk meminta solusi permasalahan yang dihadapi siswa.

Pelaksanaan program OJT di jurusan listrik kapal dilaksanakan dengan tahap demi tahap sesuai dengan ketentuan yang ada.

4. Tahap Penilaian *Product*

Penilaian *Product* Program OJT pada indikator saya mendapatkan penghargaan atau pujian dari industri dan atau sekolah berdasarkan hasil PSA angket siswa sebesar 64,7 termasuk kedalam kriteria cukup.

Pada aspek keterampilan, ada beberapa keluhan dari industri yang disampaikan langsung kepada guru bengkel bahwa siswa tidak menguasai yang menjadi dasar ilmu listrik dibuktikan dengan pernyataan bahwa siswa tidak berhasil merakit komponen listrik dan membaca alat ukur listrik.



Hasil perbandingan dari data nilai siswa OJT selama 3 tahun terakhir adalah mengalami naik turun. Tahun 2012 merupakan nilai terbaik dari yang lain yaitu dengan nilai rata-rata 85,51, berbanding terbalik dengan tahun 2013 yang mengalami penurunan dan merupakan nilai siswa OJT terendah dari tahun-tahun yang lain dengan rata-rata kelasnya yaitu 78,84.

Pola pikir siswa yang tidak sesuai dengan tujuan dari jurusan listrik yaitu yang berorientasi pada pendapatan seharusnya pada penambahan ilmu pengetahuan merupakan dampak negatif yang muncul akibat pelaksanaan program OJT.

Keadaan dilematis yang dialami siswa ketika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pelaksanaan OJT menyebabkan siswa tertinggal 1 tahun pelajaran, hal itu dirasa sebagai kerugian waktu yang dialami oleh siswa.

PENUTUP

Simpulan

Efektivitas program OJT belum sesuai dengan kriteria minimal yang ada, diantaranya yaitu: a)input: kualifikasi guru yang ada masih dibawah standart minimal sehingga jumlah guru yang memenuhi standart masih kurang dari jumlah minimal keberadaan guru bengkel. Kualifikasi instruktur industri, satu dari ketiga instruktur industri yang berbeda menunjukkan ketidaksesuaian dengan standart minimal yang ada. b)process: terjadi beberapa hambatan yang terkesan dibiarkan oleh pihak instruktur industri, sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya process program yang seharusnya. c)product: sikap kurang jujurnya instruktur industri terhadap penilaian program mengakibatkan lulusan tidak sesuai dengan pemberian nilai karena nilai diberikan hanya untuk memenuhi standart kriteria minimal nilai.

Pelaksanaan program OJT ini berdampak cukup signifikan terhadap kemampuan analitis siswa, yaitu terlihat pada penilaian process kemampuan siswa, indikator berfikir analitis menunjukkan kriteria baik sehingga pelaksanaan program OJT dapat meningkatkan kemampuan berfikir analitis siswa jurusan listrik kapal kelas XII di SMKN 3 Budurean Sidoarjo.

Hasil yang diperoleh dari penelitian dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program belum sesuai dan program OJT dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa.

Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian evaluasi ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan program *On The Job Training* yang dilaksanakan di kelas XII jurusan listrik kapal SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo sebagai berikut..

- a. *Input*, regenerasi tenaga pengajar di jurusan listrik kapal sangat diperlukan untuk menunjang kualitas guru selanjutnya yang sesuai dengan kualifikasi minimal, baik dalam standart pendidikan minimal, standar kompetensi inti, maupun standart maksimal usia pensiun. Melihat di jurusan terdapat 4 guru bengkel yang aktif mengajar, jika salah satu dari mereka unqualification maka perlu guru baru sebagai penggantinya..
- b. *proces*, membangun komunikasi yang lebih baik kepada pihak instruktur mengenai pelaksanaan program, hambatan, feedback, dan evaluasi program dari industri sebagai perbaikan tahun selanjutnya dan pihak sekolah tidak memberikan tekanan kepada industri untuk memberikan nilai yang melebihi nilai sebenarnya

2. Bagi Industri

Hasil penelitian evaluasi ini juga perlu adanya perbaikan dibeberapa komponen program *On The Job Training* yang dilaksanakan siswa kelas XII jurusan listrik kapal di SMK Negeri 3 Buduran.

- a. *Process*, pelaksanaan program OJT di industri dimana pihak industri ketika mengalami kesenjangan pengetahuan maupun keterampilan yang setiap tahunnya sama atau perlu pendalaman yang lebih dan tidak cukup bila ditambahkan hanya dalam transfer ilmu dilapangan. Maka hendaknya untuk memberikan daftar request materi listrik kepada pihak sekolah sebagai bahan review program bagi pihak sekolah. Pemberian nilai OJT hendaknya bersifat lebih pada keadaan yang sesungguhnya demi menjaga kualitas lulusan SMK.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian evaluasi ini masih terbatas pada pelaksanaan program kelas XII, sedangkan program OJT di SMK Negeri 3 Buduran tidak hanya dilaksanakan di kelas XII tetapi juga di awal kelas XI. Penelitian program dapat dilengkapi dengan meneliti di kelas XI, sehingga nanti akan terlihat adanya kemajuan, perbaikan maupun penurunan dalam setiap komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1979. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 tahun 1979 tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil*: alamat website http://www.prokum.esdm.go.id/pp/1979/PP_32_1979.PDF
- _____. 2006. *Kurikulum SMK Edisi 2006*: alamat website <http://www.pdpersi.co.id/pusdiknakes/data/smk/pdf> diakses 13 Februari 2014
- AECT.1986. *Definisi Pendidikan Suatu Tugas. Definsi dan Terminiologi*. AECT. *Terjemahan Education Technology*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: RosdaKarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas.2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Fauzan, Usman. 2012. *Karakteristik dan Tuntutan Perkembangan*. Alamat websaite <http://usmanfauzanalan.blogspot.com/2012/03/karakteristik-dan-tuntutan-perkembangan.html> diakses November 2013
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: RosdaKarya
- Hergenhahn dan Matthew. 2009. *Theories Of Learning* . Jakarta; Kencana Predana Media Group
- Ikatan Alumni Perkapalan. 2012. *Program On The Job Traning*; alamat website <http://info.ikapal.com/2012/12/program-on-job-training-kelas-iii.html> diakses November 2013
- Irianto, Jusuf. 2001. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan Dari Analisis Kebutuhan sampai Evaluasi Program Pelatihan*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Nurjhani, Mimin. 2007. *Pendekatan, Desain, dan Prosedur Evaluasi Program*. Alamat Artikel
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. 2008. *Human Resource Management Gaining a Competitive Advantage Sixth Edition*: printed in Singapore.
- Peraturan Pemerintah No.31 tahun 2006 tentang *Sistem Pelatihan Kerja Nasional*.
- Rolf P. Lyntondan Udai Pareek, *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, Pustaka Binaman Jakarta 1998; alamat website: <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan> diakses November 2013
- Sadiman, Arif Sdkk. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Seels Barbara dan Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*; Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.12. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Manajemen Pelatihan*: alamat website http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/196302101987031-YAYAT_SUDARYAT/MKL_BInd/MANAJEMEN_PELATIHAN.pdf
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. *Psikologi Pendidikan*. 2007. Yogyakarta; UNY Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis,*

Disertasi. Bandung: Alfabeta.

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*.
Jakarta. Rineka Cipta

(Times New Roman 10, Regular, spasi 1, spacing before 6
pt, after 6 pt).

